

# Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Pengamalan Sholat Berjama'ah Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Kabupaten Padang Lawas

Najamuddin Hasibuan<sup>1</sup>, Anhar<sup>2</sup>, Lelya Hilda<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Kabupaten Padang Lawas

<sup>2,3</sup> Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

<sup>1</sup> [najamuddinhsb@gmail.com](mailto:najamuddinhsb@gmail.com);

<sup>2</sup> [anhar\\_nasution@iain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:anhar_nasution@iain-padangsidimpuan.ac.id)

<sup>3</sup> [lelya.hilda@gmail.com](mailto:lelya.hilda@gmail.com)

## Abstract

This study aims to describe the application of reward and punishment to Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Padang Lawas Regency in carrying out congregational prayers. This study uses a qualitative method with a Participatory Action Research (PAR) approach. The data sources used are primary data sources from the Dormitory Trustees, and Aliyah Santri, and secondary data sources are the Leaders, Deputy Principals for Student Affairs, and the Community around Al-Hakimiyah Islamic Boarding School. The instruments used were observations, interviews, and documents for boarding the Al-Hakimiyah Islamic Boarding School.

The results showed that the reward method applied at the Al-Hakimiyah Islamic Boarding School was in the form of expressions of pleasure to students who performed congregational prayers, while punishment was applied in the form of calls or reprimands along with advice about the importance of praying in congregation at the mosque. The reward and punishment method is effectively applied to the congregational prayer of aliyah students at the Al-Hakimiyah Islamic Boarding School. This is evidenced by the increase in the practice of praying in congregation for Madrasah Aliyah students. In the first act is 22.5%, in the second act is 32.5%, in the third act is 52.5% and in the fourth act is 80%.

**Keywords:** *Reward; Punishment; the congregational prayer*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan *reward* dan *punishment* kepada Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Kabupaten Padang

*Najamuddin Hasibuan, dkk.*

Lawas dalam melaksanakan sholat berjama'ah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dari Pembina Asrama, dan Santri Aliyah, dan sumber data sekunder adalah Pimpinan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan Masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Al-Hakimiyah. Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen asrama Pondok Pesantren Al-Hakimiyah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *reward* yang diterapkan di Pesantren Al-Hakimiyah berupa bentuk ungkapan senang kepada santri yang melaksanakan sholat berjama'ah, Sedangkan *punishment* diterapkan dalam bentuk seruan ataupun teguran beserta nasehat tentang pentingnya sholat berjama'ah di Masjid. Metode *reward* dan *punishment* efektif diterapkan pada pelaksanaan sholat berjama'ah santri Aliyah di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah. Hal ini dibuktikan pengamalan sholat berjama'ah santri Madrasah Aliyah mengalami peningkatan. Pada tindakan pertama 22,5%, pada tindakan kedua 32,5%, pada tindakan ketiga 52,5% dan pada tindakan keempat sebesar 80%.

**Kata Kunci** : *Reward; Punishment; Shalat Berjama'ah*

## PENDAHULUAN

Islam sebagai Agama memiliki peran penting dalam usaha mengurangi bahkan menghapus degradasi moral. Allah SWT menjadikan agama Islam sebagai tuntunan dalam mengarungi kehidupan. Tuntunan dimaksud terdapat dalam Alquran dan Hadits. Tujuan mendidik anak ditekankan pada bagaimana membentuk pribadi anak didik, caranya dengan memberi anak didik tersebut pengamalan cara mengenal Allah, seterusnya anak tersebut dibiasakan melakukan perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan-larangannya.<sup>1</sup>

Sewaktu kecil anak seharusnya dididik dengan baik dan benar, karena jikalau anak tersebut dibiarkan melakukan hal-hal yang buruk, bisa menjadi kebiasaan baginya, maka akan semakin sulit merubahnya. Oleh karena itu, orang tua wajib memberikan pendidikan agama sejak dini, sehingga ketika dilepaskan

---

<sup>1</sup>L. Hadiawati, '*Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Pengamalan Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat* (Penelitian Di Kelas X Dan XI SMK Plus QurrotaAyun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. ', "*Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2017, hlm. 19.

ke lingkungan sekolah anak tersebut akan mudah dibimbing dan dibina ke arah yang lebih baik sesuai tuntunan Agama.<sup>2</sup>

Shalat memiliki kedudukan yang agung dalam Islam, diantaranya shalat merupakan kewajiban yang paling utama setelah kalimat syahadat. Shalat merupakan pembeda muslim dan kafir dan shalat adalah tiang agama. Anak harus dibimbing dengan baik untuk melaksanakan shalat, terutama shalat berjama'ah.

Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Kabupaten Padang Lawas termasuk salah satu lembaga yang memiliki permasalahan di atas. Banyak diantara santri yang sudah sampai tahap baligh tetapi pengamalan dalam melaksanakan ibadah, dalam hal ini sholat lima waktu semakin menurun, bahkan sampai pada tahap mengecewakan. Santri Aliyah Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas merupakan santri senior yang harus jadi suri tauladan bagi adik-adiknya terutama dalam hal Sholat Berjama'ah apalagi santri Aliyah merupakan harapan berjalannya disiplin di pesantren tersebut.

Kenyataannya, santri Aliyah sangat sulit untuk menghayati ajaran agama yang dianutnya, sebagian dari mereka sangat sulit untuk melakukan sholat berjama'ah. Sedikit sekali mereka yang mampu menghadirkan dan meluangkan waktunya untuk beribadah di masjid pesantren. Sholat subuh santri Aliyah hanya 9 orang, sholat Zuhur 11 orang, Sholat ashar 19 orang, sholat maghrib 21 orang, dan sholat isya hanya 29 orang dari jumlah keseluruhan santri Aliyah 40 orang, dan yang melaksanakan sholat berjama'ah lima waktu hanya berjumlah 9 orang. Santri Aliyah seharusnya berada pada shaf yang terdepan, akan tetapi shaf tersebut kebanyakan terlihat Santri Tsanawiyah. Secara umum Masjid pesantren itu hanya memiliki santri Tsanawiyah.<sup>3</sup>

Pada umumnya kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh santri adalah tidak terlepas dari akibat kurangnya disiplin dalam menjalankan peraturan atau norma tata tertib yang berlaku di sekolah dan Pondok pesantren. Akibatnya dari kesalahan yang mereka lakukan, maka peserta didik/santri diberi hukuman (*punishment*), balasan atau konsekuensi yang didapatkan akan menentukan

---

<sup>2</sup>L. Hadiawati, *Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Pengamalan Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat...Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2017, hlm. 20.

<sup>3</sup>Peneliti, "*Observasi*", (Kamis, 23 Januari 2020, pukul 17: 00-21:00 WIB).

sejauh mana seseorang akan mengulangi perilaku dan menghilangkan perilaku menurut pandangan *behavioral*.<sup>4</sup> Skinner lebih memetikberatkan pada respon atau tingkah laku jenis yang kedua yaitu bagaimana menimbulkan, mengembangkan, memodifikasi tingkah laku. Jadi hasil daripada eksperimen yang dilakukan Skinner menunjukkan bahwa *reinforcemen* (penguat) dalam hal ini reward dan *punishment* merupakan bagian dari prinsip-prinsip belajar yang menghasilkan perubahan perilaku.<sup>5</sup> Skinner juga merekomendasikan atau menyebutkan jika memang ingin menghukum, maka fokus saja pada pemusnahan atau penghapusan dari pada sikap-sikap tertentu. Artinya kaum Skinnerian ingin mengkombinasikan pemusnahan tingkah laku yang tidak diinginkan dengan penguatan positif bagi tingkah laku yang diinginkan.<sup>6</sup> Menurut Ramayulis *punishment* merupakan hukuman, hukuman pada umumnya diberikan kepada seseorang yang melakukan pelanggaran secara berulang-ulang ataupun tidak.<sup>7</sup> Di dalam pendidikan, hukuman sebagai suatu alat pendidikan untuk mencegah peserta didik/santri agar tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan tata tertib yang ada di sekolah dan Pondok pesantren.<sup>8</sup>

Keadaan di atas menurut penulis, demi ketertiban dan kedisiplinan santri di pesantren tersebut serta jalannya peraturan yang telah ditetapkan terutama dalam pelaksanaan sholat berjama'ah, *reward* dan *punishment* harus diterapkan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas dengan menggunakan

---

<sup>4</sup>Helly Prajitno dan Srimulyartini, Terjemahan dari *Educational Psychology: Active Learning Edition*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 309.

<sup>5</sup>Helly Prajitno dan Srimulyartini, Terjemahan dari *Educational Psychology: Active Learning Edition*...hlm. 309.

<sup>6</sup>Halim Purnomo, *Model Reward Dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2012), hlm. 14.

<sup>7</sup>Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: P Kalam Mulia, 2015), hlm. 223.

<sup>8</sup>Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*...hlm. 223.

metode kualitatif dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR).<sup>1</sup> *Participatory Action Research* (PAR) adalah sebuah penguatan untuk melakukan sesuatu tindakan yang efektif menuju perbaikan dan pendalaman tentang kondisi kehidupan mereka.<sup>3</sup>

*Participatory Action Research* (PAR) terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan seperti daur (siklus), yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Artinya hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan ke dalam aksi. Aksi yang didasarkan pada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran. Sebaliknya, aksi yang tidak memiliki dasar permasalahan dan kondisi subyek penelitian yang sebenarnya akan menjadi kontraproduktif. Namun, setelah aksi bukan berarti lepas tangan begitu saja, melainkan dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi yang kemudian menjadi bahan untuk riset kondisi subyek penelitian setelah aksi. Begitu seterusnya hingga kemudian menjadi sesuatu yang baik.<sup>6</sup>

Subyek dalam penelitian ini adalah santri madrasah aliyah kelas X, XI, dan XII Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan yang berjumlah 40 santri. Peneliti mengambil subyek penelitian atas dasar penerapan metode *reward* dan *punishment* pada pelaksanaan sholat berjama'ah di masjid hanya dapat diterapkan pada santri yang mukim di. Adapun prosedur yang digunakan dalam penelitian PAR dengan menggunakan model O'Brien yang terdiri dari empat tahapan dalam melakukan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Selanjutnya teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumen dan *fokus group discussion*.

---

<sup>1</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 39.

<sup>3</sup>Abdullah Faisol, dkk, *Metode dan Teknik Kuliah Kerja Nyata Transformatif: Implementasi Participatory Action Research (PAR) dan Participatory Rural Appraisal (PRA) Untuk Aksi Perubahan Sosial*, (Surakarta: P3M STAIN Surakarta, 2005), hlm. 58.

<sup>6</sup>Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*, (Surabaya : LPPM UINSunan Ampel, 2014), hlm. 91.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* pada pelaksanaan sholat berjama'ah santri madrasah aliyah Pondok Pesantren Al-Hakimiyah telah mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran santri yang terus bertambah pada tiap-tiap pertemuan. Adapun peningkatan pengamalan sholat berjama'ah santri madrasah aliyah dapat dilihat dari tiap-tiap siklus yang dilakukan pada penelitian, yaitu:

Pada tindakan siklus I, pemberian *reward* berupa pujian sudah dapat meningkatkan pengamalan sholat berjama'ah santri di masjid, hal ini dapat dilihat dengan bertambahnya jumlah santri dalam melaksanakan sholat berjama'ah dari 17,5% atau 5 orang menjadi 22,5% atau 9 orang dalam melaksanakan sholat berjama'ah.

Pada tindakan siklus II, pemberian reward berupa hadiah yang diberikan kepada santri seperti lobe, dan alat tulis membuat para santri merasa senang, dan merasa lebih dihargai. Sehingga pada tindakan kedua pelaksanaan sholat berjama'ah santri jauh lebih baik dari pada tindakan pertama. Hal ini dapat dibuktikan pada tindakan kedua mengalami peningkatan pengamalan dari 22,5% menjadi 32,5% atau 13 orang santri yang melaksanakan sholat berjama'ah di masjid.

Pada tindakan siklus III, pemberian punishment berupa teguran kepada santri yang terlambat ke masjid untuk melaksanakan sholat berjama'ah dan membaca Alquran selama 1 jam kepada santri yang tidak melaksanakan sholat berjama'ah tampaknya sudah cukup berhasil, hal ini dibuktikan pada tindakan ketiga mengalami peningkatan dalam pengamalan sholat berjama'ah dari 32,5% menjadi 52,5 % atau 21 orang santri yang melaksanakan sholat berjama'ah di masjid.

Pada tindakan siklus IV yang merupakan pertemuan terakhir dengan pemberian punishment (hukuman) berupa bersih-bersih ruangan asrama dan pekarangan asrama kepada santri yang terlambat ke masjid untuk melaksanakan sholat berjama'ah salah satu cara yang efektif untuk menyadarkan santri betapa pentingnya sholat berjama'ah dan beratnya sebuah sanksi dari pelanggaran yang dilakukan. Hal ini dibuktikan pada tindakan keempat mengalami peningkatan

sholat berjama'ah santri dari 52,5% menjadi 82,5% atau 32 orang santri dalam melaksanakan sholat berjama'ah di masjid.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa bentuk *reward* yang di terapkan di Pesantren Al-Hakimiyah dalam pelaksanaan sholat berjama'ah santri Madrasah aliyah ialah berupa mimik raut wajah tersenyum ketika santri sholat berjama'ah di Masjid. sedangkan bentuk *punishment* yang di terapkan di Pesantren Al-Hakimiyah ialah membersihkan area masjid dan memberikan nasihat-nasihat tentang pentingnya melaksanakan sholat berjama'ah di masjid. namun, setelah metode *reward* dan *punishment* diterapkan pada pelaksanaan sholat berjama'ah ternyata dapat meningkatkan pengamalan pelaksanaan sholat berjama'ah santri aliyah di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah.

Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pengamalan sholat berjama'ah santri yang sebelum diterapkannya metode *reward* dan *punishment* jumlah santri yang melaksanakan sholat berjama'ah hanya 12,5%, dan setelah diterapkannya metode *reward* dan *punishment* bertambah dari tindakan pertama 22,5%, pada tindakan kedua 32,5%, pada tindakan ketiga 52,5% dan pada tindakan keempat yang merupakan tindakan terakhir diterapkannya metode *reward* dan *punishment* berjumlah 80%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah Faisol, dkk. *Metode dan Teknik Kuliah Kerja Nyata Transformatif: Implementasi Participatory Action Research (PAR) dan Participatory Rural Appraisal (PRA) Untuk Aksi Perubahan Sosial*. Surakarta: P3M STAIN Surakarta. 2005.
- Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research*. Sussrabaya : LPPM UIN Sunan Ampel. 2014.
- Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books. 2014.

*Najamuddin Hasibuan, dkk.*

Halim Purnomo. *Model Reward Dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. 2012.

Helly Prajitno dan Srimulyartini. Terjemahan dari *Educational Psychologi: Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009..

L. Hadiawati, 'Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Pengamalan Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di Kelas X Dan XI SMK Plus QurrotaAyun Kecamatan Samarang sKabupaten Garut.', " *Jurnal Pesndidikan UNIGA*, 2017.

Ramayulis. *Dassar-dasar Kependidikan*. Jakarta: P Kalam Mulia. 2015.